

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Agar bisa unggul dalam persaingan di industri persemenan secara nasional perusahaan harus mampu menghasilkan produk dengan biaya dibawah biaya rata-rata pesaing. Komponen biaya terbesar dalam memproduksi semen di PT Semen Padang adalah energi, dimana proporsi biayanya mencapai 46-52 % dari total biaya. Sehingga manajemen perlu memberikan perhatian khusus terhadap komponen biaya energi ini. Dengan implementasi sistem manajemen energi di PT Semen Padang, maka perusahaan telah melakukan langkah yang tepat. Karena dengan penerapan sistem manajemen energi ini mempunyai potensi yang sangat besar dalam penghematan pemakaian energi pada proses pembuatan semen.

Penerapan sistem manajemen energi di PT Semen Padang baru berjalan kurang dari setahun, namun sudah menunjukkan hasil yang mengembirakan, yaitu mampu mengurangi pemakaian energi listrik 5.141.030 kWh atau setara Rp 5,12 miliar dan mengurangi konsumsi energi termal sebesar 13.677.305.910 Kcal jika dikonversi ke rupiah sebesar Rp 1,66 miliar. Jika ditotalkan maka dengan implementasi sistem manajemen energi, PT Semen Padang berhasil menghemat sebesar Rp 6,79 miliar

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisa data yang sudah dilaksanakan didapat kesimpulan bahwa penerapan sistem manajemen energi di PT Semen Padang

sangat berkontribusi dalam mengurangi konsumsi pemakaian energi dalam memproduksi semen. Sehingga implementasi dari sistem manajemen energi ini mendukung *cost leadership strategy* yang telah dirancang oleh perusahaan yang tertuang didalam Rencana Jangka Panjang PT Semen Padang.

## 1.2 Saran

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menemukan banyak hal yang berkaitan dengan pengelolaan energi harus dibenahi agar perusahaan mampu bersaing dengan pabrik semen lainnya, yaitu :

- a. Implementasi sistem manajemen energi ini belum optimal dilakukan karena masih banyak karyawan dan stakeholder lainnya yang belum memiliki wawasan yang cukup akan pentingnya pengelolaan energi yang efektif dan efisien. Oleh karena itu pihak SDM dan top manajemen harus memikirkan agar kompetensi karyawan akan wawasan energi meningkat.
- b. Banyak equipment di PT Semen Padang ini masih memakai teknologi yang usang dan tidak hemat energi, oleh karena itu perlu dianalisis secara komprehensif apakah perlu melakukan investasi untuk mengganti equipment tersebut dengan produk baru yang lebih hemat energi.
- c. Dalam implementasi sistem manajemen energi ini sangat dipengaruhi banyak faktor seperti faktor politik, sosial, faktor alam dan faktor peralatan. Khusus faktor peralatan perlu di fokuskan lebih karena faktor tersebut bisa kita kontrol dan atur sehingga implementasi manajemen

energi ini bisa optimal. Caranya dengan meningkatkan kualitas perawatan mesin, melakukan cek berkala, memilih material yang handal dan menjalankan peralatan sesuai dengan prosedur agar peralatan lebih awet

- d. Perlunya komitmen dari top manajemen. Implementasi sistem manajemen ini akan sia-sia apabila tidak adanya dukungan dari top manajemen. Karena sistem manajemen di PT Semen Padang masih baru maka perlu dukungan penuh dari top manajemen agar program manajemen energi ini bisa dengan sempurna di implementasikan

### 1.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan ini terdapat keterbatasan dalam pelaksanaannya. Adapun keterbatasan tersebut antara lain keterbatasan data karena adanya data yang diperlukan bersifat rahasia sehingga ada sebagian data yang ditampilkan hanya garis besarnya saja. Selain itu dalam menganalisa penghematan yang ada melalui implementasi sistem manajemen energi ini hanya fokus pada proses pembuatan semen di area pabrik saja tidak termasuk proses pertambangan dan proses packing dan distribusi. Dan keterbatasan lain pada penelitian ini adalah durasi yang singkat. Dikarenakan sistem manajemen energi yang terbentuk di PT Semen Padang ini baru berusia sekitar enam bulan jadi implementasi tidak bisa dilakukan secara optimal dan dilakukan di seluruh pabrik.